

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun Dana, menyalurkan Dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank syariah didirikan pertama kali di Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesi pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang DPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.

Selain bank umum syariah akhir-akhir ini semakin terasa keberadaan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), hal ini dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah yang menunjukkan bahwa enam tahun terakhir Bank Pembiayaan Rakyat Syariah telah bertambah sebesar lima puluh satu Bank. Sama

seperti bank pada umumnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga harus dilakukan analisis atas kinerja keuangannya. Karena kinerja dapat dijadikan pengontrol dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007, 550) mendefinisikan kinerja (*performance*) sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Oleh karena itu kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam mengelola aset atau sumber daya yang mereka miliki.

Indikator kinerja keuangan bank akan memberikan informasi mengenai posisi sekarang, kinerja masa lalu, dan indikasi mengenai masalah potensial yang akan dihadapi oleh suatu bank dimasa yang akan datang. Gambaran tentang keadaan tersebut terus bertambah seiring berjalannya waktu dan dengan memonitor perkembangan posisi keuangan dari waktu ke waktu tersebut membantu melengkapi informasi tentang perkembangan rasio keuangan suatu bank.

Dalam menilai kinerja keuangan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tanggal 4 Desember 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Jadi dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang

untuk perusahaan yang sama. Bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep secara terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan agar mampu mewujudkan visi sebagai bank yang dapat mewujudkan masyarakat Sumenep semakin sejahtera, menunjang perberdayaan pengusaha kecil dan menengah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran kinerja keuangan menjadi begitu penting agar dikemudian hari PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Berikut ini adalah perkembangan rasio keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep pada tahun 2012 berdasarkan laporan keuangan triwulan yang telah dibuat.

Tabel 1.1
RASIO KEUANGAN PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR SUMENEP

| Rasio Keuangan | Periode | | |
|---|----------|----------|----------|
| | Sep 2012 | Jun 2012 | Mar 2012 |
| Permodalan (CAR) | 80.65% | 79.98% | 105 % |
| Kualitas aktiva Produktif: | | | |
| 1. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif | 3.44% | 3.68% | 4.06% |
| 2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap PPAPWB | 61.94% | 71.07% | 62.47% |
| 3. Rasio Kolektibilitas Pembiayaan (NPF) | 5.15% | 5.32% | 5.64% |
| Rentabilitas: | | | |
| 1. Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA) | 6.76% | 6.43% | 6.46% |
| 2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | 66.35% | 66.22% | 66.61% |
| Likuiditas: | | | |
| 1. Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR) | 57.06% | 10.62% | 33.12% |
| 2. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR) | 86.77% | 93.91% | 86.28% |

Sumber: website PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, terdapat fluktuasi masing-masing rasio keuangan. Mengingat pentingnya kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi mengetahui tentang kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Kinerja Bank pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.”***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep selama tiga tahun terakhir.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis.

Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.

2. Bagi Akademis.

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi akuntansi keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kinerja Bank.

3. Bagi Bank syariah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, secara umum merujuk pada baturan penulisan ilmiah skripsi mahasiswa strata satu jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi media lain. Adapun isinya adalah Pengertian Bank syariah, Prinsip Bank Syariah, Fungsi Bank Syariah, Sistem Operasional Perbankan Syariah, Produk Bank Syariah, pengertian Kinerja Keuangan, Penilaian Kinerja Keuangan BPRS, dan disajikan pula penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, serta kerangka pikir dari penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Berisikan rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis data

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep termasuk latar belakang berdirinya perusahaan, status hukum dan riwayat, visi misi, permodalan, struktur organisasi perusahaan, dan produk-produk perusahaan. Selain itu terdapat pula analisis data dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, keterbatasan penelitian sebagai acuan penelitian selanjutnya, dan saran bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.